

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.²

¹Mudiyaharjo Redja, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, hlm 11.

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005) Cet ke-4, hlm 174 .

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (2).

“Disebutkan bahwa suatu Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional”.

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warga negara. Berkenaan dengan ini, didalam UUD'45 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa:

"Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan Nasional dinyatakan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1 butir a. “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama⁴”. Hal ini berarti bahwa dalam satuan lembaga pendidikan ada yang beragama Islam maka mereka berhak mendapatkan pembelajaran agama Islam dan diajarkan oleh guru yang beragama Islam. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada siswa

³*Ibid*, hlm 310

⁴Pasal 12 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 hlm 8.

diharapkan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap perubahan akhlak siswa.

Dalam rangka mencapai tujuan nasional tersebut maka mutu Pendidikan Agama Islam perlu ditingkatkan terutama masalah pembentukan akhlak agar pengetahuan tentang agama dapat seimbang dengan pengetahuan umum yang dimilikinya hal ini bertujuan agar siswa dapat bahagia dan selamat di dunia maupun akhirat. Senada dengan hal tersebut, agama Islam dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat al-Alaq ayat 3-5 :

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(Q.S al-Alaq / 96:-3-5).

Penanaman nilai agama kepada siswa di sekolah merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama Islam. Pada tingkatan sekolah lanjutan tingkat atas mata pelajaran agama Islam diajarkan sejak kelas satu sampai kelas tiga. Pelajaran ini berisikan keimanan, akhlak, al-Qur'an Hadits, ibadah dan tarikh. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalamnya juga mengajarkan tentang teori hukum Islam yaitu tentang kewajiban manusia, khususnya kewajiban individual kepada Allah SWT.

Pada prinsipnya pelajaran agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya

dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktikkan dan diajarkan Rasulullah SAW.

Pendidikan merupakan bidang yang amat penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena pembangunan suatu bangsa yang tidak diajarkan satu dan diiringi pembangunan akhlak, moral dan etika, maka pembangunan itu tidak akan seimbang, jika pendidikan hanya mementingkan ilmu pengetahuan umum, tanpa diberikan ilmu agama dan penanaman akhlak, maka akan tumbuh generasi bangsa yang pintar dan berilmu tetapi tidak berakhlak. Generasi bangsa yang seperti itu yang akan membawa kehancuran pada bangsanya. Seperti saat ini, kemerosotan moral generasi muda sudah mulai terasa. Seperti banyaknya pemuda yang mengkonsumsi narkoba, pergaulan bebas, tawuran pelajar, merokok dan mengkonsumsi minuman keras, geng motor dan lain sebagainya.

Saat ini, remaja di Indonesia tengah tumbuh di dalam pengaruh budaya asing yang sarat dengan kebebasan dan tanpa mempedulikan arti pentingnya ajaran agama. Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini, adalah kaburnya nilai-nilai dimata generasi muda. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Para remaja mencoba mengembangkan diri ke arah kehidupan yang disangka maju dan modern, dimana berkecamuk budaya asing yang masuk seolah-olah tanpa saringan. Mereka mulai kehilangan pegangan agama dalam hidup mereka⁵

⁵Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), Cet. XVII, hlm 153-154

Pendidikan agama disekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting. Aspek pertama dari pendidikan agama, adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangannya. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri, kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan itu tidak diketahui betul-betul⁶.

Pembentukan generasi-generasi yang memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik, merupakan prioritas garapan yang paling utama bagi guru sebagai orangtua di sekolah. Karena pembentukan kepribadian yang baik dan perilaku yang ihsan atau akhlak yang baik sebagian besar berasal dari guru yang *notabene* digugu dan ditiru. Pendidikan yang diperoleh dan diterima oleh siswa dari gurunya baik dalam pergaulan hidup maupun dalam mereka berbicara, bertindak dan sebagainya dapat menjadi teladan yang akan ditiru oleh siswa didiknya. Karena itu guru harus memberikan contoh kepribadian dan teladan dalam hidupnya, di samping mengajak siswa untuk meneladani sikapnya yang baik.

Fenomena yang terjadi pada siswa-siswi SMA Islam Yakin Tujur Nongkojajar, yang *notabene* adalah siswa pada lembaga Islam, pada kenyataannya banyak siswa yang sikap keberagamaan kurang memuaskan hal

⁶Zakiah Daradjat, "Kesehatan Mental", (Jakarta:Toko Gunung Agung, 2001), hlm 124-125.

ini ditunjukkan dengan data wawancara yang diperoleh dari narasumber sebagai berikut:

“Iya mbak kalau berantem ya biasa anak-anak ya cuma ya kadang saling membully dan mengejek temannya yang paling sering itu ya biasanya anak-anak saling mengolok nama orang tua itu menurut sekolah ya sudah melanggar dan tidak toleransi entah apa yang dicontoh nah amaknya di pelajaran PAI saya selalu nasihatinya supaya tidak terjadi saling olok antar siswa” (Wawancara dengan Guru PAI/20-Mei-2018/10/05 WIB)

Hal ini disebabkan karena mereka dari berbagai macam latar belakang lingkungan yang berbeda-beda. Pengembangan potensi dan antisipasi siswa agar tidak terjadi penyimpangan perilaku di tengah-tengah masyarakat, penanaman nilai-nilai keagamaan dan norma-norma kemasyarakatan sangat diperlukan. Mereka harus dibimbing pada hal-hal yang positif, di sinilah kepribadian guru yang baik akan berperan dalam mengembangkan akhlak siswa.

Pendidikan agama, dalam hal ini meliputi penanaman akhlak al-karimah, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Jika akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat pra penelitian di SMA Islam Yakin Tuter Nongkojajar dijelaskan bahwa saat ini moral siswa semakin mengalami degradasi yang ditunjukkan dengan menurunnya akhlak ketika

bertemu dengan bapak ibu guru di sekolah, siswa kurang menunjukkan sikap sopan saat bertemu dengan bapak dan ibu guru selain itu saat proses pembelajaran di kelas siswa kurang menunjukkan cara menghargai saat guru menerangkan. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara sebagai berikut, yaitu :

“Ya anak-anak menunjukkan akhlaknya yang kurang maksimal pas awal masuk mbak ya namanya perkembangan era mbak jadi ya tingkat kesopanan ketika awal masuk ya belum seperti sekarang ini nah kita punya dua guru tugasnya menekankan akhlak siswa satunya saya guru PAI di bidang sosial agamanya terus kalau karakternya di guru PPKn”. (Wawancara dengan Guru PAI/20-Mei-2018/10/05 WIB)

Wawancara tersebut dilakukan peneliti dengan Guru PAI pada tanggal 20 mei tahun 2018 di SMA Islam Yakin Tuter Nongkojajar dengan mengidentifikasi bahwa siswa memiliki akhlak yang masih rendah ketika awal masuk ke SMA dan seiring berjalannya waktu akhlak siswa menjadi beragam ada yang masih berakhlak kurang baik namun ada yang sudah berubah seiring berjalannya waktu dan disini guru PAI memiliki catatan khusus di setiap anak pada perkembangannya mulai masuk ke SMA hingga kelas XII.

Akhlak adalah hal yang sangat penting untuk dikembangkan dalam diri siswa. Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgent dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang Muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap Muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti

akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi maka dari itulah peranan guru PAI dalam hal ini juga sangat penting.

Melihat besarnya peranan pendidikan terhadap kehidupan anak, maka selayaknya kebutuhan terhadap aspek ini mendapat perhatian yang serius, terutama sekali dari kalangan orangtua dan keluarga. Maka dari itulah mengingat pentingnya pendidikan akhlak dan penanamannya dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah, sehingga pada skripsi ini, peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Islam Yakin Tuter Nongkojajar**”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Islam Yakin Tuter Nongkojajar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menguji apakah Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Islam Yakin Tuter Nongkojajar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penerapan

kurikulum dalam membentuk akhlak siswa di SMA Islam Yakin Tuter Nongkojajar

- b) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran deskriptif dalam meningkatkan manajemen kurikulum dalam membentuk akhlak siswa di SMA Islam Yakin Tuter Nongkojajar

2. Bagi Siswa

Meningkatkan pembentukan akhlak siswa di SMA Islam Yakin Tuter Nongkojajar.

3. Bagi Guru

Meningkatkan peran guru dalam membentuk karakter dan akhlak siswa di SMA Islam Yakin Tuter Nongkojajar

4. Bagi Pengembangan Keilmuan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian yang relevan dan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang relevan.

E. Hipotesa

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan maka peneliti mengajukan pertanyaan “apakah siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai akhlak yang baik dibandingkan siswa yang nilainya rendah?”

Sesuai pertanyaan di atas maka penulis membuat hipotesa sebagai berikut, yaitu:

Ha : Terdapat Pengaruh yang Signifikansi Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa

F. Definisi Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya terwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk tanah air.

3. Pembentukan Akhlak Siswa

Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam. Akhlak yang baik akan menitik beratkan timbangan kebaikan seseorang pada hari kiamat, menurut keterangan Abdulloh Ibnu Umar, orang yang paling dicintai dan yang paling dekat dengan Rasulullah SAW pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya. Salah satu misi utama agama Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

4. SMA Islam Yakin Tuter Nongkojajar

SMA Islam Yakin Tuter Nongkojajar adalah salahsatu sekolah swasta menengah atas yang berada di JL. Gajah Mada 26 Kelurahan

Wonoasri KecamatanTutur Kabupaten Pasuruan. Sekolah yang terdiri dari 299 siswa dengan 23 guru dan 3 jurusan dan jumlah rombel kelas sebanyak 9 serta memiliki 3 jenis ekstrakurikuler.